
ANALISIS MODEL INTERVENSI LOGOTHERAPI DALAM MENGATASI MASALAH PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK

Oleh

Abdul Hasib

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga,
Yogyakarta, Indonesia

Email: Abdulhasib210599@gmail.com

Article History:

Received: 20-05-2022

Revised: 16-06-2024

Accepted: 24-06-2024

Keywords:

Intervention

Logotherapy

Education

Student College

Abstract: *This research aims to analyze logotherapy as one of the intervention models in reducing the psychological burden experienced by students. Psychological burden on students can include academic stress, anxiety, depression, and other emotional issues that can hinder their development and well-being. The research method involves a literature review of relevant studies on the use of logotherapy in an educational context. The analyzed data include the effectiveness of logotherapy in reducing psychological burden, improving quality of life, attitude changes, and enhancing students' motivation to learn. The research also involves qualitative analysis of the experiences and perspectives of students who have undergone logotherapy interventions. The results of the analysis indicate that logotherapy can be an effective approach in reducing psychological burden in students. In an educational context, logotherapy helps students to find meaning and purpose in their lives, develop a sense of responsibility, and face challenges with a positive attitude. Logotherapy can also enhance life satisfaction, improve interpersonal relationships, and encourage higher levels of learning motivation. These findings have important implications in the field of education. By implementing logotherapy as a psychological intervention, educational institutions can help students overcome the psychological burdens they experience and improve their mental well-being*

PENDAHULUAN

Persoalan kesehatan mental dalam lingkungan kehidupan akademik bukanlah hal yang baru, sebab beban tugas akademik dan konstruksi diri ideal menjadi sebuah tekanan sendiri bagi keberlangsungan perjalanan akademik seseorang. Hasil dari beberapa penelitian mengenai persoalan psikologis mahasiswa terjadi pada beberapa aspek, yaitu mental, interpersonal dan kognitif. Pada aspek mental ditemukan mahasiswa mengalami stress akademik, depresi dan kecemasan yang disebabkan tuntutan akademik sehingga (Musabiq & Karimah, 2018). Sedangkan aspek interpersonal ditandai adanya masalah hubungan antar mahasiswa atau hubungan mahasiswa dengan dosen (Program Studi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara & Situmorang, 2019) dan aspek kognitif menunjukkan ketidakmampuan menangkap materi pembelajaran akibat terlalu banyak materi yang harus dipahami di suatu waktu (Anidar, 2017).

Kurikulum Merdeka yang baru saja digagas saat ini menyediakan seperangkat system yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplor lebih luas lagi iklim pembelajaran akademik serta menawarkan Langkah-langkah yang dinamis dalam memaksimalkan potensi akademik mahasiswa. Namun system tanpa dibarengi dengan kemampuan seseorang dalam menciptakan makna dalam setiap kejadian akan menjadikan formalitas-formalitas tanpa isi yang gagal dimanfaatkan secara penuh oleh mahasiswa. Ia akan tetap menjelma sebagai tuntutan atau beban baru bagi perjalanan akademik mahasiswa.

Penyelesaian permasalahan tersebut tidak dapat selesai dengan hanya menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa, namun harus juga ditanamkan pada mahasiswa sejak awal dan selama proses Pendidikan melalui penguatan karakter building. Penguatan ini didasarkan pada beberapa aspek dalam character building diantaranya : Moral Feeling, Moral Knowing dan Moral Action (Harahap, 2019). Dalam penelitian Suyadi, Logotherapy sebagai salah satu model psikoterapi yang dapat meningkatkan karakter building seseorang (Supriadi, 2020), sehingga dapat dijadikan alat resiliency dalam menangani persoalan-persoalan psikologis yang dialami peserta didik. Menurut Frankl, sepanjang perjalanan hidup manusia tidak akan lepas dari penderitaan dan frustasi yang dirasakan sebab masalah kehidupan (neurosis noogenik) (Frankl, 2017). Tekanan akademik, masalah dalam berinteraksi dan kesulitan menangkap materi pembelajaran adalah sebagian masalah kehidupan peserta didik yang berdampak pada aspek psikologis. Dengan memberikan makna yang tepat pada setiap kejadian dapat mengurangi efek psikologis yang akan timbul dikemudian harinya.

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana logotherapy menjadi sebuah model intervensi bagi persoalan psikologis peserta didik, dengan menguraikan secara deskriptif bentuk implementasi dalam dunia akademik dan pelaksanaan model ini. Sehingga mengharuskan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai logotherapy dan persoalan psikologis peserta didik. Dimana logotherapy merupakan teknik yang digagas V. Frankl dimasa perang dunia ke -2 yang didalamnya menggunakan pendekatan kognitif untuk mengungkap makna-makna yang terselubung dibalik perjalanan hidup manusia. Sedangkan karakter building tersendiri masuk dalam pengembangan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan karakter.

Pengembangan model Logotherapy telah banyak dilakukan hingga saat ini, salah satu tokoh logotherapy Islam di Indonesia adalah Hanna jumhana Bastaman, begitu juga dengan penelitian secara akademis dengan melakukan kajian teoritis dan ekperimental telah dilakukan. Penelitian (Widiaratri, 2022) menggunakan pendekatan meta-analisis untuk meninjau sejauh mana logotherapy mengatasi depresi dan menghasilkan 93% tingkat heterogenitas yang membuktikan bahwa logotherapy efektif dalam mengatasi depresi.

Penelitian (Haekal, 2021) berfokus pada masalah remaja putus sekolah menghasilkan kesimpulan logotherapy dapat membantu menyadari potensi seseorang dan sumber daya spiritual yang selama ini terhambat sebab tertimbun efek masalah-masalah yang dihadapi melalui Meaning in suffering. Serta penelitian (Sumarno, 2022) dengan menggunakan teknik

konseling logotherapy untuk mengatasi stress generasi sandwich, memperoleh hasil bahwa logotherapy mampu mengurangi stress dengan mengisi kegiatan generasi tersebut pada hal positif khususnya mengenai keagamaan. Diantara penelitian-penelitian model kualitatif tersebut, penelitian ini lebih berfokus pada peserta didik yang sedang dalam fase menempuh Pendidikan dan masalah yang dieksplore tidaklah meluas ke luar kehidupan akademik melainkan hanya dibatasi pada masalah perjalanan akademik peserta didik yang berdampak pada persoalan psikologis.

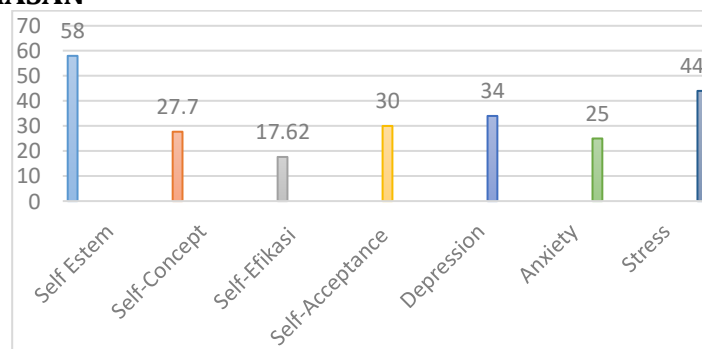
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan model library research (Studi Pustaka). Penelitian kualitatif dalam psikologi bersifat eksploratorik dalam artian lebih mengandalkan data yang berisikan fenomena atau konsep pokok yang diteliti melalui berbagai cara pemerolehan data yang observable (Supratiknya, 2015). Sedangkan metode library research merupakan jenis penelitian yang berusaha menghimpun data dari khazanah literatur dan menjadikan teks sebagai objek utama bahan analisisnya (Latipah, 2014). Untuk teknik pengolahan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis deskriptif sebab sumber-sumber yang digunakan penulis adalah penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Pemilihan jenis penelitian dilakukan sebab terdapat urgensi penelitian yang membahas secara khusus mengenai teknik intervensi menggunakan logotherapy ke dalam sistem pembelajaran dalam ruang akademik. Normalnya logotherapy hanya sekedar menjadi teknik konseling atau terapi pada gangguan noogenik neurosis, untuk memungkinkan teknik ini dapat diaplikasikan oleh orang yang non-basic psychology butuh teknik dan cara yang secara eksplisit menggambarkan hal itu khususnya mahasiswa, sebab interaksi yang paling sering terjadi dalam dunia mahasiswa adalah dengan teman sesama mahasiswa dibandingkan dengan dosen atau bahkan penyedia layanan konseling dikampus.

Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku logotherapy dan penelitian sebelumnya yang terdapat di google scholars dengan mengetik pencarian "logotherapy mengurangi beban psikologis peserta didik", "efektifitas logotherapy" yang menghasilkan 259 artikel terkait, setelah melakukan penyortiran maka dipilih 8 artikel yang mewakili topik yang dibahas. Pemilihan 8 artikel ini disesuaikan dengan objek penelitian yakni peserta didik serta tema yang sedang ditelaah yakni berbagai problem psikologis peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Pengukuran efektifitas logotherapy

Dari tabel tersebut penggunaan logotherapy dalam menanggulangi berbagai aspek beban psikologis terbukti efektif meski dalam penelitian tersebut tingkat efektifitas yang diperoleh berbeda. Prosentase yang dipaparkan dalam tabel diperoleh dari skor rata-rata pre-test dalam data hasil penelitian dan data rata-rata poin peningkatan di rubah dalam bentuk prosentase.

Dalam penelitian (Mayangsari, 2019) menghasilkan Peningkatan rata-rata (58,7%) dari pretest 80 meningkat menjadi 127 dengan menggunakan teknik paradoxal Intention, yang harus diperhatikan mengenai tingginya peningkatan ini disebabkan eksistensi dikalangan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu peningkatan self esteem selama proses logoterapi. Penelitian (Farisandy, 2021) memperoleh data Skor konsep diri meningkat sebesar mean = 22,50 (27,7%) dari rata-rata skor awal 81. Berbeda halnya dengan penelitian (Dwitantyanov, 2010) yang memperoleh hasil peningkatan self efikasi rata-rata sebesar 17,62%. Serta penelitian (Erlangga, 2017) yang bereksperimen tentang efektifitas logotherapy dalam meningkatkan Self-Acceptance memperoleh peningkatan penerimaan diri sebesar 30%. Sedangkan penelitian Fereydouni & Forstmeier, (2022) dengan menggunakan pendekatan logoterapi islami menghasilkan penurunan tingkat depresi sebesar 34 %, Anxiety 25% dan Stress 44%.

Dalam tabel data penelitian kuantitatif, objek dinamika mental yang dialami peserta didik dengan memberikan model intervensi menggunakan logoterapi mencakup self-esteem, self-acceptance, self-concept dan self efikasi, dimana 4 hal tersebut juga termasuk dalam dinamika diri peserta didik. Peningkatan self-efikasi memiliki skor terendah setelah diberikan intervensi menggunakan logoterapi sebesar 17,6% dan meningkatkan self esteem dengan skor tertinggi 58,7%. Sedangkan masalah mental yang dialami peserta didik khususnya mahasiswa mencakup depresi, stress dan kecemasan (anxiety). Rendahnya skor self-efikasi dipengaruhi oleh dinamika psikologis, dimana self efikasi sendiri merupakan keyakinan memperoleh hasil yang ingin dicapai dan faktor selain makna diri yang mempengaruhi keyakinan akan pencapaian hasil terdapat pula faktor pemahaman akan skill diri dalam menggapai hasil (Maisara, 2020). Sedangkan tingginya skor self-esteem disebabkan oleh pandangan subjektif melalui pikiran dan perasaan atas diri sendiri yang mana penilaian atas keberhargaan diri lebih dapat diperoleh dari pada hal yang eksternal di luar diri. (Mayangsari, 2019)

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa logoterapi dapat membantu meningkatkan identitas diri peserta didik serta menurunkan masalah mental yang dialami peserta didik. Baik persoalan psikologis yang bersifat “self (akibat dinamika diri)”, maupun permasalahan mental (stress, depresi dan anxiety).

PEMBAHASAN

Intervensi Logotherapy

Logotherapy sebagai sebuah teknik pertama kali dikemukakan oleh V. Frankl, menurutnya logotherapy adalah psikoterapi yang memusatkan pada upaya pencarian makna hidup (logos “Makna” berasal dari kata Yunani). Pencarian makna merupakan suatu upaya dalam meraih tujuan bukan sebagai sebuah mekanisme pertahanan diri atas sesuatu yang diluar kemampuan dirinya. (Frankl, 2017)

Dalam memperoleh makna hidup, dapat diperoleh melalui 3 cara : 1. Melalui

perbuatan atau perbuatan 2. Melalui orang lain dan atau pengalaman dengan cinta kasih, kebaikan dan kebenaran. 3. Melalui cara menyikapi sebuah penderitaan dengan melihat segala hal menggunakan sudut pandang yang berbeda. Teknik logotherapy khususnya paradoxal intervention diterapkan pada perolehan yang ke-3 yakni pembimbingan pada pasien untuk melihat melalui dirinya sendiri menggunakan cara pandang yang berbeda terhadap penderitaan yang dialami (meaning in suffering) (Frankl, 2017)

Dasar teknik logoterapi paradoxical terinspirasi dari Gordon Allport. berdasarkan asumsi rasa takut berlebihan dapat menjadikan sesuatu menjadi kenyataan, keinginan berlebihan bisa menyebabkan sesuatu tidak terjadi. (Frankl, 2017) Dimana Proses penerapan teknik paradoxical intention adalah dengan melakukan pembimbingan pada orientasi makna hidup terlebih dahulu, mengetahui tipe pasien sehingga mempermudah untuk memberikan tips perilaku yang tepat, memberikan saran perilaku atau pikiran yang harus dikerjakan sesuai dengan keluhan pasien. (Purnama, 2021) Teknik kedua logoterapi adalah menggunakan Cognitive regulation, menekankan bahwa pikiranlah yang memberi makna pada apa yang dialami. Renungan atau introspeksi adalah core dalam menjaga perubahan sadar dan tidak sadar dalam diri manusia.

Intervensi sendiri merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengubah tingkah laku, pikiran dan perasaan seseorang dengan sistematis, terencana dan terukur berdasarkan hasil asesmen untuk menuju perilaku yang positif atau mencegah keburukan. (Ni'matuzahroh, 2018) Outcome intervensi dapat bermacam-macam disesuaikan dengan hasil asesmen, kadangkala dapat berupa sistem pelayanan fasilitas maupun pelayanan psikologis dengan menyediakan pembimbingan. Intervensi menggunakan logotherapy masuk kedalam model yang digunakan dalam mengintervensi psikologis peserta didik.

Output Intervensi dapat berupa ; 1. Perubahan perilaku: Intervensi sendiri dapat mengarah pada perubahan perilaku individu. Ini dapat melibatkan pembentukan kebiasaan baru, pengurangan perilaku negatif, atau pengembangan keterampilan yang berguna. 2. Perubahan pikiran: Intervensi sendiri juga dapat membantu individu mengubah pola pikir atau pandangan mereka terhadap suatu situasi atau masalah. Hal ini dapat mencakup mengidentifikasi dan menggantikan pola pikir negatif dengan pola pikir yang lebih positif dan adaptif. 3. Perubahan emosi: Intervensi sendiri dapat membantu individu mengelola dan mengubah emosi yang tidak sehat atau negatif. Teknik seperti relaksasi, pemetaan emosi, atau pengaturan emosi dapat digunakan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi mereka. (Djaali, 2023)

Dalam konteks pendidikan, logoterapi adalah salah satu model intervensi yang dapat digunakan dalam mengintervensi psikologis peserta didik. Logoterapi, yang dikembangkan oleh Viktor Frankl, menekankan pada pencarian makna hidup sebagai faktor penting dalam kesejahteraan mental. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah, menemukan makna hidup, dan mengembangkan pemahaman diri yang lebih mendalam.

Masalah Psikologis Peserta Didik

Sebagai peserta didik tentunya tidak lepas dari problematika psikologis yang dialami selama menjalani fase dunia pendidikan, tentunya problem-problem tersebut bersifat kompleks tidak hanya satu aspek, dari hasil penelitian ini terdapat 2 klasifikasi masalah psikologis peserta didik (Siagian I. O., 2022) : masalah "self" dan masalah mental. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pendidikan yang kurang tepat,

lingkungan yang kurang sesuai dan hereditas. Bahkan dapat juga disebabkan oleh kegagalan diri dalam melakukan evaluasi terhadap diri terhadap personal konstruk yang diketahui. (Farisandy, 2021)

Hasil analisa yang telah dilakukan menghasilkan bahwa penggunaan logotherapy bagi peserta didik sebagai sebuah model intervensi terhadap masalah psikologis yang dialami terbukti efektif sebagai sebuah peningkatan dan berhasil sebagai sebuah metode penyembuhan pada individu. Khususnya masalah-masalah psikologis yang berkaitan dengan "self" baik yang berkenaan dengan ideal self dan real self. Logoterapi memiliki fokus yang kuat pada eksplorasi dan pengembangan makna hidup individu, termasuk pemahaman tentang "self" atau diri (Kirana, 2021). Dalam konteks pendidikan, peserta didik seringkali menghadapi masalah yang terkait dengan harga diri rendah, self-konsep yang lemah, atau ketidakjelasan tentang identitas dan tujuan hidup (Damayanti, 2016). Dengan Membantu eksplorasi nilai-nilai dan minat individu, membantu mencapai integrasi diri, dan mendorong pencarian makna hidup.

Sedangkan logoterapi dalam menangani masalah mental yang dialami oleh peserta didik. Meskipun bukan metode utama untuk penanganan gangguan mental yang serius, logoterapi dapat memberikan kontribusi melalui beberapa langkah : *pertama*, Membantu mengatasi depresi dan kecemasan: logoterapi dapat membantu peserta didik mengatasi gejala depresi dan kecemasan dengan mengajarkan mereka cara menemukan makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap diri sendiri dan masa depan. *Kedua*, memberikan dukungan emosional dan ketiga, Meningkatkan daya tahan dan ketahanan mental: Melalui pencarian makna hidup, logoterapi membantu peserta didik untuk mengembangkan daya tahan dan ketahanan mental yang lebih kuat (Fereydouni & Forstmeier, 2022).

Dari data yang diperoleh, efektifitas logoterapi sebagai sebuah model intervensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memang akan dibangun dalam diri individu : pertama, terdapat keinginan yang kuat menghadapi masalah. Hal ini berkaitan dengan proses pencarian makna yang diperoleh berdasarkan saat menjalani, bukan berasal dari pemikiran idealistik dan hasrat belaka. Kedua, Mampu bersabar dimaksudkan agar terus melakukan usaha dalam mengupayakan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Ketiga, Sadar akan diri, dengan menyadari potensi diri baik aspek spiritual maupun tujuan hidup, sehingga mampu mencari jalan keluar dari kebuntuan-kebuntuan yang dialami.

Sedangkan dalam penerapan teknik logoterapi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan : a. persuasif : teknik ini dilakukan dengan memberikan ajakan yang berisikan alasan-alasan kuat yang dapat membantu peserta didik yang terkena beban psikologis untuk bersikap lebih konstruktif dan menghadapi kenyataan yang sedang dialami bukan dengan lari. b. Paradoxal Intervetion : teknik ini memanfaatkan kemampuan dalam mengambil jarak pada keadaan yang dialami diri dan lingkungan, penggunaan teknik paradoxal membantu peserta didik melihat dari sudut pandang berbeda yang lebih positif. c. de-reflexion : memanfaatkan kemampuan transendensi diri (*selftranscendence*) yang dimiliki oleh setiap orang. Dengan membebaskan diri dari kondisi yang membuatnya tidak nyaman dan mampu mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang bermanfaat. d. Cognitive Regulation : menekankan bahwa pikiranlah yang memberi makna pada apa yang dialami. Renungan atau introspeksi adalah core dalam menjaga perubahan sadar dan tidak sadar

dalam diri manusia.

Intervensi Menggunakan Logoterapi dalam dunia akademik

Penggunaan logotherapy dalam dunia akademik dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagaimana yang telah kami himpun dalam data penelitian sebelumnya :

- a) Bimbingan dan konseling: Logoterapi dapat digunakan sebagai pendekatan dalam sesi bimbingan dan konseling di sekolah atau perguruan tinggi. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk menjelajahi dan memahami makna hidup mereka, mengatasi masalah, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri.
- b) Pengembangan karir: Logoterapi dapat diterapkan dalam pengembangan karir di institusi pendidikan. Pendekatan ini membantu siswa atau mahasiswa untuk mengeksplorasi tujuan hidup mereka, menemukan makna dalam karir yang mereka pilih, dan mengidentifikasi nilai-nilai yang penting dalam upaya mencapai keberhasilan dan kepuasan dalam pekerjaan.
- c) Pendidikan karakter: Logoterapi dapat menjadi landasan untuk pendekatan pendidikan karakter di lingkungan akademik. Dalam konteks ini, logoterapi dapat membantu mengajarkan nilai-nilai dan etika yang penting, serta membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab, integritas, dan komitmen terhadap diri sendiri dan orang lain (Harahap, 2019).
- d) Pengajaran dan pembelajaran: Prinsip-prinsip logoterapi, seperti pencarian makna dan fokus pada tujuan hidup, dapat diintegrasikan dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan pendekatan logoterapi untuk membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran, mengembangkan motivasi intrinsik, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan tujuan hidup mereka.
- e) Program pengembangan diri: Logoterapi juga dapat menjadi dasar untuk program pengembangan diri di lingkungan akademik. Program-program ini dapat melibatkan kegiatan seperti lokakarya, seminar, atau kelompok diskusi yang membantu peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi nilai-nilai pribadi, dan merumuskan tujuan hidup yang bermakna (Sumarno, 2022).

Diharapkan dari beberapa penerapan tersebut, logotherapy dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan mekanisme resiliensi yang digunakan oleh setiap peserta didik yang digunakan untuk membantu ketika teman sebaya atau dirinya sendiri ketika terkena persoalan psikologis.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa logoterapi adalah model intervensi yang efektif dalam mengurangi beban psikologis yang dialami oleh peserta didik. Beban psikologis, seperti stres akademik, kecemasan, depresi, dan masalah emosional lainnya, dapat menghambat perkembangan dan kesejahteraan peserta didik. Implikasi penemuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan. Dengan mengimplementasikan logoterapi sebagai intervensi psikologis, lembaga pendidikan dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi beban psikologis yang mereka alami dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Dengan demikian, pendekatan ini dapat berkontribusi pada pengembangan holistik peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- [2] Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Dwitantyanov, A. (2010). Pengaruh Pelatihan Berfikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang). *Jurnal Psychology*, 135-134.
- [4] Erlangga, e. (2017). Terapi Kelompok Dengan Teknik Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Anak Broken Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1-6.
- [5] Fereydouni, S., & Forstmeier, S. (2022). An Islamic Form of Logotherapy in the Treatment of Depression, Anxiety and Stress Symptoms in University Students in Iran. *Journal of Religion and Health*, 61(1), 139–157. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01495-0>
- [6] Farisandy, E. D. (2021). Efektivitas Logoterapi dalam meningkatkan Konsep Diri Remaja di Panti Sosial. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 24-38.
- [7] Frankl, V. E. (2017). *Man's Search For Meaning (terj, Haris Priyatna)*. Jakarta Selatan: Noura.
- [8] Haekal, M. F. (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 19-30.
- [9] Harahap, A. C. P. (2019). *CHARACTER BUILDING PENDIDIKAN KARAKTER. Vol 9*, 1–11. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v9i1.6732>
- [10] Latipah, E. (2014). *Metode Penelitian Psikologi*. Deepublish.
- [11] Maisara, I. Z. (2020). Efikasi Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam Mempersiapkan Karir . *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 24-32.
- [12] Mayangsari, E. (2019). Evektifitas Pendekatan Gestalt Dengan Teknik Paradoxal Intervention Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal ILmiah Bimbingan dan Konseling*, 81-87.
- [13] Memen Permata Azmi, A. S. (Vol 5, No. 2 Juni 2022). Konstruksi Integrasi Islam dan Ilmu Matematika Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan UIN Suska Riau. *Journal for Research In Mathematic Learning*, 119-128.
- [14] Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 74. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>
- [15] Ni'matuzahroh, S. &. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol. 1)*. . Malang: UMMPress.
- [16] Purnama, D. A. (2021). *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [17] Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, & Situmorang, H. F. (2019). Peran Mahasiswa dalam Menerapkan Komunikasi Interpesonal di Perkuliahan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(2), 146–161. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3479>

- [18] Raya, M. K. (Vol. 2 No. 1 2014). Komunikasi Terapeutik Islam Sebagai Penanggulangan Problematika Psikologis Siswa-Siswi Madrasah. *At-Tahdzib*, 43-64.
- [19] Siagian, I. O. (2022). Efektivitas Logoterapi Terhadap Harga Diri Rendah Situasional Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JK)*, 337-344.
- [20] Sumarno, Y. (2022). Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6763-6774.
- [21] Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Universitas Sanata Dharma.
- [22] Supriadi, Y. (2020). Dzikir, Spiritualitas dan Intuisi: Studi tentang Pembentukan Jati Diri di Majelis Dzikir Rijalullah Majalengka. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 235-254.
<https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2000>
- [23] Widiarartri, R. B. (2022). Logotherapy Efektif Untuk Menurunkan Tingkat Depresi : Study Meta-Analis. *jurnal Intervensi Psikologi*, 107-116.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN